

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA NUGGET IKAN NILA  
(Studi Kasus : Desa, Bangun Sari, Kecamatan Tanjung Morawa, Kab  
Deli Serdang)**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**IBNU DONI AKHMAD  
NPM : 1304300152  
Program Studi : AGRIBISNIS**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA NUGGET IKAN NILA**  
**(Studi Kasus : Desa, Bangun Sari, Kecamatan Tanjung Morawa, Kab**  
**Deli Serdang)**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**IBNU DONI AKHMAD**  
**NPM : 1304300152**  
**Program Studi : AGRIBISNIS**

**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) Pada**  
**Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

**Komisi Pembimbing**

**Ketua**

**Anggota**

**Dr. Ir. MHD. Buchari Sibuea, M.Si**

**Syahri Syawal Harahap, S.P, M.Si**

**Disahkan Oleh**  
**Dekan**

**Ir. Asritanarni Munar, M.P**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya:

Nama : IBNU DONI AKHMAD

NPM : 1304300152

Judul Skripsi : ANALISIS KELAYAKAN USAHA NUGGET IKAN NILA (Studi Kasus : Desa, Bangun Sari, Kecamatan Tanjung Morawa, Kab Deli Serdang)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, baik untuk naskah laporan maupun kegiatan programming yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata di temukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, 12 Maret 2019

Yang menyatakan



..... Ibnu Doni Akhmad

## RINGKASAN

IBNU DONI AKHMAD(1304300152) dengan judul Skripsi “ANALISIS KELAYAKAN USAHA NUGGET IKAN NILA (Studi Kasus : Desa, Bangun Sari, Kecamatan Tanjung Morawa, Kab Deli Serdang)”. Ketua komisi pembimbing bapak DR. Ir. MHD. Buchori Sibuea, M.Si dan anggota komisi pembimbing bapak Syahril Syawal Harahap, SP,M.Si.

Tujuan dari penelitian ini yaitu: 1). Untuk mengetahui besar pendapatan yang diperoleh oleh usaha pembuatan nugget ikan nila di daerah penelitian. 2). Untuk mengetahui kelayakan usaha pembuatan nugget ikan nila di daerah penelitian.

Kesimpulan diperoleh hasil sebagai berikut: 1). Penerimaan usaha pembuatan nugget ikan nila per bulan sebesar Rp. 78.425.000 dan total biaya usaha sebesar Rp. 42.662.639. Maka pendapatan usaha perbulan di daerah penelitian yaitu Rp. 35.762.361,33 per bulan. 2). Nilai R/C dari kegiatan Usaha pembuatan nugget ikan inila adalah sebesar 1,83. Nilai 1,83 >1 hal ini mengindikasikan bahwa usaha pembuatan nugget ikan nila layak di usahakan berdasarkan kriteria R/C. nilai B/C sebesar 0,83. Nilai 0,83 <1, mengindikasikan secara ekonomi usaha pembuatan nugget ikan nila di daerah penelitian tidak efisien untuk dilakukan.

Kata Kunci : Kontibusi. Usaha Nugget Nila. Pendapatan. Kelayakan

## **RIWAYAT HIDUP**

Ibnu Doni Akhmad, lahir di Tanjung Morawa pada tanggal 8 November 1995 dari pasangan Bapak Alm Ngadi dan Ibu Masnun. Penulis merupakan anak ke tiga dari tiga bersaudara.

Pendidikan yang telah ditempuh adalah sebagai berikut :

1. Tahun 2007, menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SD Nur Hasanah Medan Garu 1.
2. Tahun 2010, menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Eria Medan Jalan SM. Raja.
3. Tahun 2013, menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Eria Medan Jalan SM. Raja.
4. Tahun 2013, diterima di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Jurusan Agribisnis.
5. Tahun 2016, mengikuti Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PT Langkat Nusantara Kepong Gohor Lama.
6. Tahun 2019, melakukan Penelitian Skripsi dengan judul “ANALISIS KELAYAKAN USAHA NUGGET IKAN NILA (Studi Kasus : Desa, Bangun Sari, Kecamatan Tanjung Morawa, Kab Deli Serdang).

## UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada berbagai pihak yang telah turut memberikan sumbangsinya dalam penyusunan Skripsi ini, yaitu :

1. Teristimewa ucapan tulus dan bakti penulis kepada orang tua, serta seluruh keluarga tercinta yang telah banyak memberikan dukungan serta motivasi dalam menyelesaikan tugas akhir dengan sebaik-baiknya.
2. Bapak DR. Ir. MHD. Buchori Sibuea. M.Si selaku Dosen Ketua Pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan masukan dan nasehat yang membangun kepada penulis.
3. Bapak Syahril Syawal Harahap,SP.M.Si, selaku Anggota Komisi Pembimbing yang membantu peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
4. Ibu Ir. Asritanarni Munar, M.P, selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Khairunnisa Rangkuti S.P. M.Si selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Seluruh Dosen Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Seluruh jajaran Staf biro Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Kepala Desa Bangun Sari, Kecamatan Tanjung Morawa, Kab Deli Serdang, beserta stafnya yang telah bersedia memberikan waktu dan kesempatan bagi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir.

9. Seluruh Pelaku usaha pembuatan nuget ikan nila Desa Bangun Sari, Kecamatan Tanjung Morawa, Kab Deli Serdang, yang telah bersedia memberikan waktu dan kesempatan bagi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir.
10. Seluruh sahabat penulis yang telah banyak memberikan bantuan baik berupa moril maupun dorongan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan karunianya atas kebaik hati bapak/ ibu sertarekan-rekan sekalian dan hasil penelitian ini dapat berguna khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya. Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih banyak kekurangan untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala, berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik. Serta tidak lupa shalawat dan salam kepada Nabi Besar Muhammad Salallahu 'Alaihi Wasallam. Skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa yang akan menyelesaikan pendidikan Strata Satu ( S1) di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun judul SKRIPSI yang akan dibahas oleh penulis adalah "ANALISIS KELAYAKAN USAHA NUGGET IKAN NILA"

Akhir kata penulis berharap semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang bertujuan untuk penyempurnaan Skripsi ini kearah yang lebih baik. Semoga kita semua dalam lindungan allah subahana Walata'ala.

Medan, 2019

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>v</b>
<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
Latar Belakang .....	1
Rumusan Masalah .....	4
Tujuan Penelitian .....	4
Kegunaan Penelitian .....	4
<b>TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>5</b>
Nugget.....	5
Deskripsi Ikan Nila.....	5
Profil usaha .....	7
Landasan teori.....	9
Kerangka Pemikiran .....	14
<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>17</b>
Metode Penelitian.....	17
Metode Penentuan Lokasi .....	17
Metode Penarikan Sampel .....	17
Metode Pengumpulan Data.....	17
Metode Analisis Data .....	18
Definisi Dan Batasan Operasional .....	19
<b>DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN .....</b>	<b>20</b>
Letak dan Luas Daerah.....	20
Keadaan Penduduk .....	21
Sarana dan Prasarana Umum .....	23
Karakteristik Sampel .....	24
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>27</b>
Analisis Usaha.....	27

Kelayakan Usaha.....	31
<b>KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>33</b>
Kesimpulan .....	33
Saran .....	33
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>33</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>33</b>

## **DAFTAR TABEL**

<b>Nomor</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
1.	Distribusi Penduduk Umur Berdasarkan JenisKelamin .....	21
2.	Distribusi Penduduk Umur Berdasarkan Usia .....	22
3.	Distribusi penduduk berdasarkan jenis pekerjaan.....	23
4.	Sarana dan Prasarana Desa .....	24
5.	Distribusi Sampel Penelitian Berdasarkan pengalaman .....	25
6.	Distribusi Sampel Penelitian Berdasarkan Usia .....	25
7.	Distribusi Sampel Penelitian Berdasarkan Jumlah Tanggungan ..	26
8.	Total Biaya Produksi Perbulan .....	28
9.	Penerimaan Usaha Perbulan .....	30
10.	Pendapatan Usaha Perbulan.....	31

## **DAFTAR GAMBAR**

<b>Nomor</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
11.	Skema Kerangka Pemikiran .....	16

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Dewasa ini, bisnis kuliner menjadi salah satu bentuk bisnis yang menjanjikan. Berbagai macam jenis makanan bermunculan dengan ragam kreatifitas yang menarik. Makanan biasa dikreasikan menjadi makanan yang memiliki cita rasa dan nilai jual tinggi. Salah satu makanan biasa yang sering kita temui adalah nugget dengan kandungan protein yang tinggi.

Nugget merupakan salah satu bentuk produk olahan restrukturisasi dengan bahan baku daging lumat atau serpihan yang dicampur dengan tepung, konsentrat protein, bumbu-bumbu dan bahan sejenisnya kemudian dicetak, direbus dan digoreng sampai matang. Produk nugget yang beredar di pasaran biasanya berupa nugget ayam, nugget sapi dan nugget ikan. Saat ini nugget ayam adalah salah satu produk pangan yang paling banyak ditemukan di pasaran (Bintoro, 2008).

Nugget sangat praktis untuk dijadikan lauk dan camilan sehari-hari. Hal ini menyebabkan aneka merk dan variasi rasa nugget banyak beredar di pasaran. Namun, saat ini banyak produk nugget yang terbuat dari daging sapi dan ayam yang harganya tergolong cukup mahal dan kurang menyehatkan. Sehingga, perlu di cari alternatif bahan baku nabati sebagai pengganti daging ayam dan sapi yang memiliki kandungan protein tinggi dan dapat di gunakan sebagai bahan baku pembuatan nugget. Salah satu bahan yang dapat digunakan sebagai bahan baku pembuatan nugget adalah ikan nila.

Ikan nila merupakan salah satu ikan yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat, dan bernilai ekonomis penting di dunia karena cara budidayanya

yang mudah, rasanya yang digemari dan memiliki toleransi yang tinggi terhadap lingkungan. Ketertarikan untuk memelihara ikan nila sebagai spesies pilihan adalah suatu pilihan yang tepat. Minat pasar untuk ikan nila masih sangat lebar, mulai dari nila yang stadium bibit sampai ikan nila yang dikategorikan sebagai ikan konsumsi. Semua pasar tersebut masih sangat memungkinkan untuk membesarkan ikan nila karena ikan nila tersebut termasuk ikan konsumsi dengan harga yang cukup terjangkau oleh masyarakat (Tim Karya Tani, 2009).

Nugget ikan adalah produk makanan berbahan daging ikan yang telah digiling. Nugget ikan memiliki citarasa yang enak namun memiliki kandungan lemak yang tinggi sebesar 18,82g/100 g, protein sebesar 30g/100 g dan serat sebesar 0,9g/100 g (Saranggih, 2015).

Nugget ikan nila merupakan produk inovasi makanan yang terbuat dari ikan nila. Produk ini tergolong produk baru di pasaran sehingga masih dibutuhkan evaluasi kajian keseluruhan produk serta analisis kelayakan ekonomi. Dengan mengetahui analisis kelayakan ekonomi dari usaha, diharapkan usaha ini dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, layak dijalankan sebagai bisnis yang lebih mendatangkan keuntungan.

Analisis kelayakan usaha agribisnis adalah upaya untuk mengetahui tingkat kelayakan atau kelayakan untuk dikerjakan dari suatu jenis usaha, dengan melihat beberapa parameter atau kriteria kelayakan tertentu. Dengan demikian suatu usaha dikatakan layak kalau keuntungan yang diperoleh dapat menutup seluruh biaya yang dikeluarkan, baik biaya yang langsung maupun yang tidak langsung (Kasmir dan Jakfar, 2003).

Industri nugget ikan nila merupakan salah satu industri yang masih tergolong dalam Industri rumah tangga. Tujuan keseluruhan aktifitas dari suatu usaha adalah untuk memperoleh pendapatan yang tinggi. Akan tetapi, kadang - kadang besarnya jumlah pendapatan yang diperoleh belum sesuai dengan yang diharapkan. Pendapatan yang diperoleh belum dapat memberikan jaminan layak atau tidaknya suatu usaha. Oleh karena itu, sangatlah penting untuk mengetahui tingkat pendapatan dan kelayakan suatu kegiatan usaha sehingga hal inilah yang menjadi latar belakang penelitian.

Desa Bangun Sari, Kecamatan Tanjung Morawa merupakan salah satu kecamatan yang terletak dikawasan Kabupaten Deli Serdang. Di Desa Bangun Sari terdapat salah satu usaha pembuatan nugget ikan nila. Peningkatan pendapatan usaha pembuatan nugget ikan nila akan dapat tercapai apabila tingkat kelayakan usaha telah sesuai standar yaitu apabila  $R/C > 1$ . Namun bagaiman tingkat kelayakan usaha pembuatan nugget ikan nila belum diketahui. Oleh karena itu penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian skripsi dengan judul " Analisis Kelayakan Usaha Nugget Ikan Nila"

### **Perumusan Masalah**

1. Berapa besar pendapatan usaha pembuatan nugget ikan nila di daerah penelitian?
2. Bagaimana kelayakan usaha pembuatan nugget ikan nila di daerah penelitian?

### **Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui besar pendapatan yang diperoleh oleh usaha pembuatan nugget ikan nila di daerah penelitian.
2. Untuk mengetahui kelayakan usaha pembuatan nugget ikan nila di daerah penelitian.

### **Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan tersebut, maka kegunaan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan dan informasi bagi pihak-pihak yang melakukan usaha pembuatan nugget ikan nila dalam mengembangkan usahanya.
2. Menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis dalam hal menyangkut analisis ekonomi pembuatan nugget ikan nila.
3. Sebagai bahan dan informasi serta referensi bagi pembaca dan penelitian berikutnya.

## TINJAUAN PUSTAKA

### **Nugget**

Nugget adalah Salah satu makanan beku yang saat ini sangat digemari masyarakat luas. Jenis nugget yang banyak dijual di pasaran adalah nugget ayam (*chicken nugget*) dan nugget ikan (*fish nugget*). Hingga saat ini, nugget ayam lebih banyak dikonsumsi daripada nugget ikan. Hal tersebut terkait dengan ketersediaan bahan baku dan pola makan masyarakat (Astawan, 2008).

*Fish nugget* adalah suatu produk olahan dari bahan dasar daging ikan yang digiling halus dan diberi bumbu-bumbu serta dicampur dengan bahan pengikat kemudian dicetak menjadi bentuk tertentu selanjutnya dicelupkan ke dalam *batter*, *breeding* kemudian digoreng atau disimpan terlebih dahulu dalam ruang pembeku (*freezer*) sebelum digoreng. Daging giling berasal dari ikan segar yang telah dibuang kepala, sisik/kulit, sirip, isi perut dan insang serta setelah dipisahkan dari tulangnya (Mesra 1994).

Pada dasarnya produk *fish nugget* sama seperti *nugget* ayam atau *nugget* udang. Perbedaannya hanya terletak pada bahan baku yang digunakan dan karakteristik yang dimiliki oleh bahan baku tersebut (Aswar 1995). *Fish nugget* juga dapat dibedakan antara bahan baku ikan laut dan ikan tawar. *Fish nugget* dengan bahan baku ikan laut memiliki rasa yang lebih enak dibandingkan dengan bahan baku ikan tawar. Hal ini disebabkan oleh tekstur yang lebih kompak dan juga pengaruh adaptasi dari sistem osmoregulasi air laut (Rumaniah 2002).

### **Deskripsi Ikan Nila**

Ikan nila (*Oreochromis niloticus*) merupakan ikan air tawar yang termasuk dalam famili Cichlidae dan merupakan ikan asal Afrika. Ikan ini merupakan jenis ikan yang di introduksi dari luar negeri, ikan tersebut berasal dari Afrika bagian Timur di sungai Nil, danau Tangayika, dan Kenya lalu dibawa ke Eropa, Amerika, Negara Timur Tengah dan Asia. Di Indonesia benih ikan nila secara resmi didatangkan dari Taiwan oleh Balai Penelitian Perikanan Air Tawar pada tahun 1969. Ikan ini merupakan spesies ikan yang berukuran besar antara 200 - 400 gram, sifat omnivora sehingga bisa mengkonsumsi makanan berupa hewan dan tumbuhan (Amri dan Khairuman, 2003).

Nilai dapat tumbuh dan berkembang dengan baik pada lingkungan perairan dengan kadar *Dissolved Oxygen* (DO) antara 2,0 - 2,5 mg/l. Secara umum nilai pH air pada budidaya ikan nila antara 5 sampai 10 tetapi nilai pH optimum adalah berkisar 6 - 9. Ikan nila umumnya hidup di perairan tawar, seperti sungai, danau, waduk, rawa, sawah dan saluran irigasi, memiliki toleransi terhadap salinitas sehingga ikan nila dapat hidup dan berkembang biak di perairan payau dengan salinitas 20 - 25‰ (Setyo, 2006).

Adapun klasifikasi ikan adalah sebagai berikut :

Kelas : Osteichthyes  
Sub-kelas : Acanthoptheirigii  
Ordo : Percomorphi  
Sub-ordo : Percoidea  
Famili : Cichlidae  
Genus : Oreochromis

Spesies : *Oreochromis niloticus*

Berdasarkan morfologinya, kelompok ikan *Oreochromis* memang berbeda dengan kelompok tilapia. Secara umum, bentuk tubuh nila memanjang dan ramping, dengan sisik berukuran besar. Bentuk matanya besar dan menonjol dengan tepi berwarna putih. Gurat sisi (*linea lateralis*) terputus di bagian tengah tubuh, kemudian berlanjut lagi, tetapi letaknya lebih ke bawah dibandingkan dengan letak garis yang memanjang di atas sirip dada. Jumlah sisik pada gurat sisi 34 buah. Sirip punggung, sirip perut, dan sirip duburnya memiliki jari-jari

Sirip punggung dan sirip dada berwarna hitam. Pinggir sirip punggung berwarna abu-abu atau hitam. Nila memiliki lima sirip, yaitu satu sirip punggung (*dorsal fin*), sepasang sirip dada (*pectoral fin*), sepasang sirip perut (*venteral fin*), sepasang sirip anal (*anal fin*), dan satu sirip ekor (*caudal fin*). Sirip punggungnya memanjang dari bagian atas tutup insang sampai bagian atas sirip ekor. Terdapat juga sepasang sirip dada dan sirip perut yang berukuran kecil dan sirip anus yang hanya satu (Saainin, 1968).

Ikan nila bersifat *omnivora* yang cenderung *herbivora* sehingga lebih mudah beradaptasi dengan jenis pakan seperti plankton hewani, plankton nabati, dan daun tumbuhan yang halus. Selain itu ikan nila dapat diberi pakan buatan seperti pellet dan pakan tambahan seperti dedak halus, tepung bungkil sawit, dan ampas kelapa (Sayed, 1999). Untuk pertumbuhan dan perkembangbiakan serta kelangsungan hidupnya ikan memerlukan pakan yang cukup dari segi kualitas dan kuantitas. Pakan yang bermutu baik, salah satunya ditentukan oleh kandungan gizi (protein, karbohidrat, lemak, vitamin dan mineral) dalam komposisi yang tepat. (Tim Karya Tani Mandiri, 2009).

**Profil usaha**

Nama Usaha : "ANUGERAH"

Jenis Usaha : Nugget ikan

Alamat Usaha : Desa bangun sari, komp. Koserna block "c" no: 03

Tahun berdiri : 2012

Lama usaha : 7 tahun

Jumlah Karyawan : 15 orang

Produksi per bulan : 10rb bungkus (kemasan pelastik)

JangkauanPemasaran :Kantin sekolah, daerah tanjung morawa, pakam, pasar daerah, dan masih banyak warung kecil lainnya

Harga per packet : Kemasan pelastik 7.666

Prinsip Usaha :

> Berusaha memulai usaha dari hal yang kecil untuk kemudian dapat dikembangkan menjadi usaha yang besar

> Kesederhanaan dalam artian disini bahwa usaha ini dijalankan belum mengutamakan kemasan yang eksklusif, namun lebih kepada isi kemasan

> Mengutamakan kualitas produk. Kualitas yang paling utama tentunya adalah kesehatan dan gizi produk

### Sejarah Usaha :

Awal mula usaha ini dari sang istri memiliki hobby memasak, tahun 2012 awal bulan februari ibu fatimah dapat panggilan oleh saudara nya sendiri untuk membuat masakan hidangan untuk acara arisan keluarga, saat itu ada pesanan dari salah satu keluarga untuk membuat masakan ikan tapi tidak berbentuk ikan, dan ide buk fatimah membuat nugget berbahan dasar ikan dan ikan yang di pakai adalah ikan nila. Saat setelah acara tersebut selesai ada yang berkomentar bahwa nugget ikan ibu fatimah itu enak terdengar dengan sang suami pak saroni selaku pemilik usaha nugget ikan nila ini, maka kluarlah ide membuat produksi nugget tersebut dalam jumlah yang besar, modal awal dalam usaha di bantu oleh keluarga tanpa bunga pinjaman, dan berdiri hingga sekarang.

### Kelebihan pada usaha nugget :

- > Dari segi mutu produk, nugget menghindari bahan-bahan pengawet.
- > Produk sudah mulai dikenal konsumen
- > Harga relative terjangkau
- > Disukai oleh konsumen semua usia
- > Produk yang dihasilkan tidak mudah basi atau busuk

### Hambatan pada nugget ikan nila :

- > Pada proses pembuatan produk masih sangat sederhana dan tradisional, sehingga kendala secara alamiah masih sulit dihindari seperti cuaca yang tidak bisa dikendalikan.

>Produk yang dihasilkan masih dalam bentuk satu jenis produk dan belum ada variasi produk.

>Masih kurangnya peralatan yang tergolong canggih untuk memperlancar proses produksi

## **Landasan Teori**

### **Agroindustri**

Agroindustri adalah kegiatan yang memanfaatkan hasil pertanian sebagai bahan baku, merancang dan menyediakan peralatan serta jasa untuk kegiatan tersebut (Soekartawi, 2001). Secara eksplisit agroindustri adalah perusahaan yang memproses bahan nabati (yang berasal dari tanaman) atau hewani (yang dihasilkan oleh hewan). Proses yang digunakan mencakup perubahan dan pengawetan melalui perlakuan fisik atau kimiawi, penyimpanan, pengemasan dan distribusi.

Produk agroindustri ini dapat merupakan produk akhir yang siap dikonsumsi ataupun sebagai produk bahan baku industri lainnya. Agroindustri merupakan bagian dari kompleks industri pertanian sejak produksi bahan pertanian primer, industri pengolahan atau transformasi sampai penggunaannya oleh konsumen. Agroindustri merupakan kegiatan yang saling berhubungan (interlasi) produksi, pengolahan, pengangkutan, penyimpanan, pendanaan, pemasaran dan distribusi produk pertanian.

Menurut Soekartawi (2001) dari pandangan para pakar social ekonomi, agroindustri (pengolahan hasil pertanian) merupakan bagian dari lima subsistem

agribisnis yang disepakati, yaitu subsistem penyediaan sarana produksi dan peralatan usaha tani, pengolahan hasil, pemasaran, sarana dan pembinaan. Dengan demikian agroindustri mencakup industri pengolahan hasil pertanian (IPHP), industri peralatan dan mesin pertanian (IPMP) dan industri jasa sektor pertanian (IISP).

### **Biaya**

Menurut Supardi (2000) biaya adalah sejumlah nilai uang yang dikeluarkan oleh produsen atau pengusaha untuk membiayai kegiatan produksi. Biaya diklasifikasikan menjadi dua biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variabel cost*). Klasifikasi biaya dalam perusahaan dibedakan menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya variabel yang dijelaskan sebagai berikut:

#### a. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang secara tepat yang dibayar atau dikeluarkan oleh produsen atau pengusaha dan besarnya tidak dipengaruhi oleh tingkat output, yang termaksud biaya tetap adalah sewa tanah atau sewa lahan, biaya penyusutan dan gaji pegawai atau kariawan (Supardi, 2010).

#### b. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha sebagai akibat penggunaan faktor produksiyang bersifat variabel, sehingga biaya ini besarnya berubah-ubah dengan berubahnya jumlah produksi yang ingin dihasilkan dalam jangka pendek, yang termaksud biaya variabel adalah biaya tenaga kerja, biaya bahan baku.

Biaya produksi adalah sebagai semua pengeluaran yang dilakukan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang digunakan

untuk menciptakan barang-barang yang akan diproduksi (Agus, 2012). Biaya tetap adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor produksi yang tidak dapat diubah jumlahnya. Biaya variabel adalah biaya yang jumlah tergantung dengan besarnya jumlah produksi yang akan dicapai.

Biaya total adalah total dari keseluruhan biaya produksi yaitu penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel. Total biaya dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana : TC = Total Biaya

TFC = Biaya Tetap

TVC = Biaya Variabel

### **Penerimaan**

Pendapatan kotor atau penerimaan usahatani didefinisikan sebagai nilai produk total usahatani dalam jangka waktu tertentu, baik yang dijual maupun tidak dijual. Pengeluaran total usahatani didefinisikan sebagai nilai semua masukan yang habis terpakai atau dikeluarkan di dalam produksi, tetapi tidak termasuk tenaga kerja keluarga petani. Pengeluaran usahatani mencakup pengeluaran tunai dan tidak tunai. Jadi nilai barang dan jasa untuk keperluan usahatani yang dibayar dengan benda atau berdasarkan dengan kredit harus dimasukkan sebagai pengeluaran. Selisih antara pendapatan kotor usahatani dan pengeluaran total usahatani disebut pendapatan bersih. Ini merupakan keuntungan usahatani yang dapat dipakai untuk membandingkan penampilan beberapa usahatani (Sukirno S, 2012).

### **Pendapatan**

Pendapatan adalah hasil berupa uang atau hasil materi lainnya yang diperoleh dari pemakaian kekayaan yang bebas. Pendapatan umumnya adalah penerimaan- penerimaan individu atau perusahaan. Ada dua jenis pendapatan, yaitu:

1. Pendapatan kotor (gross income) adalah penerimaan seseorang atau badan usaha selama periode tertentu sebelum dikurangi dengan pengeluaran-pengeluaran.
2. Pendapatan bersih (net income) adalah sisa penghasilan dan laba setelah dikurangi semua biaya, pengeluaran dan penyisihan untuk depresiasi serta kerugian kerugian yang bisa timbul.

Studi Kelayakan Bisnis adalah suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu usaha atau bisnis yang akan dijalankan, dalam rangka menentukan layak atau tidak usaha tersebut dijalankan. Kelayakan artinya penelitian yang dilakukan untuk menentukan apakah usaha yang akan dijalankan akan memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan biaya yang akan dikeluarkan (Kasmir dan Jakfar, 2012).

Studi kelayakan usaha adalah “Penelitian tentang dapat atau tidaknya suatu proyek investasi dilaksanakan dengan berhasil”. Pengertian ini bisa ditafsirkan berbeda-beda. Ada yang menafsirkan dalam artian yang terbatas, terutama dipergunakan oleh pihak swasta yang lebih berminat tentang manfaat ekonomis suatu investasi. Sedangkan dari pihak pemerintah, atau lembaga non profit, pengertian menguntungkan bisa dalam arti yang lebih relatif. Mungkin dipertimbangkan berbagai faktor seperti manfaat bagi masyarakat luas bisa

berwujud penyerapan tenaga kerja, pemanfaatan sumber daya yang melimpah di tempat tersebut dan sebagainya.

### **Kelayakan Usaha**

Analisis kelayakan usaha adalah kegiatan untuk menilai sejauh mana manfaat yang dapat diperoleh dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha. Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan, apakah menerima atau menolak dari suatu gagasan usaha. Pengertian layak dalam penelitian ini adalah kemungkinan dari suatu gagasan usaha yang akan dilaksanakan apakah telah layak.

Usahatani dikatakan berhasil apabila usahatani tersebut dapat memenuhi kewajiban membayar bunga modal, alat-alat, upah tenaga kerja, serta sarana produksi yang lain dan termasuk kewajiban kepada pihak ketiga. Dalam mengevaluasi semua faktor produksi diperhitungkan sebagai biaya demikian pula pendapatan. Sementara evaluasi kelayakan usahatani dikatakan layak jika memenuhi persyaratan sebagai berikut :

#### 1. Ratio Antara Penerimaan dan Biaya (R/C Ratio)

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

R/C : Return Cost Ratio

TR : Total Penerimaan (Rp)

TC : Total Biaya (Rp)

Dengan kriteria :

Nilai  $R/C = 1$ , maka usahatani impas

Nilai  $R/C > 1$ . Maka usahatani layak

Nilai  $R/C < 1$ , maka usahatani tidak layak.

### **Kerangka Pemikiran**

Usaha merupakan cara-cara petani menentukan, mengorganisasikan, dan mengkoordinasikan, penggunaan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin.

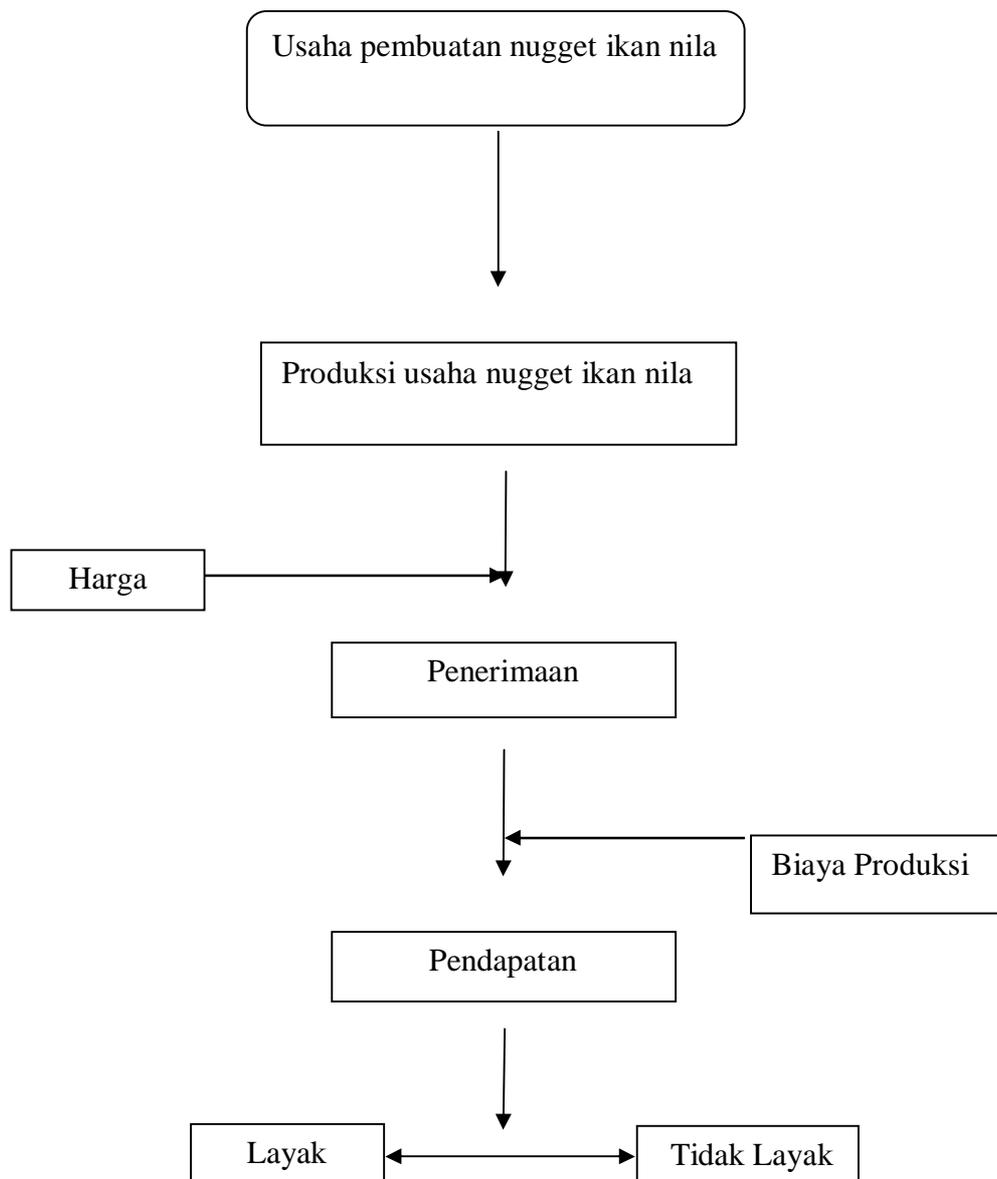
Agroindustri adalah kegiatan yang memanfaatkan hasil pertanian sebagai bahan baku, merancang dan menyediakan peralatan serta jasa untuk kegiatan tersebut.

Biaya adalah sejumlah nilai uang yang dikeluarkan oleh produsen atau pengusaha untuk membiayai kegiatan produksi. Biaya diklasifikasikan menjadi dua biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variabel cost*).

Pendapatan yang diperoleh adalah total penerimaan yang besarnya dinilai dalam bentuk uang dan dikurangi dengan nilai total seluruh pengeluaran selama proses produksi berlangsung. Penerimaan adalah hasil perkalian dari jumlah produksi total dengan harga satuan, sedangkan pengeluaran adalah nilai penggunaan sarana produksi atau input yang diperlukan pada proses produksi yang bersangkutan.

Analisis kelayakan usaha adalah kegiatan untuk menilai sejauh mana manfaat yang dapat diperoleh dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha. Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan, apakah menerima atau menolak dari suatu gagasan usaha.

Berdasarkan keterangan diatas secara sistematis kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

## METODE PENELITIAN

### Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus (*case study*). Dalam studi kasus, penelitian yang akan diteliti lebih terarah atau pada sifat tertentu dan tidak berlaku umum. Metode ini dibatasi oleh kasus, lokasi, tempat, serta waktu tertentu dan tidak bisa disimpulkan pada daerah tertentu atau kasus lain.

### Metode Penentuan Daerah Penelitian

Daerah penelitian ditentukan secara *purposive* di Desa Bangun Sari, Kecamatan Tanjung Morawa. Purposive sampling adalah suatu pengambilan sampel yang dilakukan sengaja. Karena di suatu kawasan di daerah terdapat tempat pengelolaan jamur tiram dibudidayakan

### Metode Penarikan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku usaha pembuatan nugget ikan nila yang berada di Desa Bangun Sari, Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 3 orang. Metode penarikan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode sensus. Menurut *Sugiyono* (2010) menyatakan bila populasi relatif kecil kurang dari 30 maka semua anggota populasi digunakan menjadi sample. Berdasarkan pendapat di atas penulis mengambil semua populasi yaitu berjumlah 3 orang.

### Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer merupakan hasil wawancara langsung kepada

responden yaitu pelaku usahadengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah dipersiapkan. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui sumber resmi dan instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik (BPS) serta literatur dan buku – buku pendukung lainnya.

### **Metode Analisis Data**

Rumusan masalah yang pertama (1) dianalisis dengan menggunakan metode tabulasi sederhana, menurut Soedarsono (1992) pendapatan dapat dihitung menggunakan rumus:

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan :

Pd : Pendapatan

TR : Total penerimaan

TC : Total biaya Produksi

Untuk menganalisis rumusan masalah ke 2, dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$R/C \text{ Ratio} = TR/TC$$

Keterangan:

R/C : Return cost ratio

TR : Total Penerimaan

TC : Total Cost (Soekartawi, 1995)

## **Defenisi dan Batasan Operasional**

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan dan kesalahpahaman dalam pembahasan hasil penelitian, maka digunakan beberapa defenisi dan batasan sebagai berikut :

1. Sampel penelitian adalah pelaku usaha nugget ikan nila.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nugget ikan nila desa bangun sari adalah penjualan, biaya tenaga kerja,
3. Biaya merupakan biaya yang untuk oprasional nugget ikan
4. Penerimaan merupakan perkalian antara jumlah penjualan, oprasional.
5. Pendapatan bersih nugget ikan diperoleh dengan mengurangi jumlah penjualan dengan modal dalam satuan rupiah. Jumlah penjualan (bungkus) terlebih dahulu dikalikan dengan harga per bungkus.
6. Lokasi penelitiandilakukan di desabangun sariKecamatantanjungmorawa, Kabupaten deli serdang Sumatera Utara

## DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

### **Letak dan Luas Daerah**

Pemilihan lokasi merupakan hal yang sangat penting dalam pelaksanaan sebuah penelitian. Daerah yang akan dijadikan sebagai lokasi penelitian haruslah memiliki kondisi yang sesuai dengan variabel penelitian. Misalnya penelitian dengan fokus bidang pertanian tidak relevan jika dilaksanakan di daerah kawasan industri, akan tetapi lebih sesuai jika dilaksanakan di daerah pedesaan.

Berdasarkan uraian diatas penelitian ini dilaksanakan di Desa Bangun Sari. Desa Bangun Sari merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Tanjung Morawa. Penduduk Desa Bangun Sari banyak yang berprofesi sebagai petani dan buruh pabrik.

Desa Bangun Sari mempunyai batasan – batasan wilayah yaitu sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kecamatan Percut Sei Tuan
- Sebelah Timur : Berbatasan dengan Desa Bangun Sari
- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Desa Limau Manis Sebelah
- Barat : Berbatasan dengan Kecamatan Medan Amplas

Luas wilayah Desa Bangun Sari adalah : 10.059 Ha. Jumlah penduduk sebanyak 8.796 jiwa dengan kepadatan rata 8,39 jiwa/Ha. Daerah ini berada pada ketinggian 30 m Dpl dengan curah hujan rata-rata 1500-2500 mm per tahun. Desa bangun sari berjarak 3,5 Km dengan ibukota Kecamatan dan 16 KM dari ibukota Kabupaten.

## Keadaan Penduduk

### a. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Penduduk Desa Bangun Sari berjumlah sebanyak 764 jiwa yang terdiri dari 143 Kepala Keluarga. Berdasarkan jenis kelamin jumlah penduduk Desa Bangun Sari terdiri dari jumlah laki-laki sebanyak 357 jiwa dan perempuan sebanyak 407 jiwa. Untuk lebih jelasnya data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Distribusi Penduduk Desa Bangun Sari Baru Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Laki-laki	3794	50,19
2	Perempuan	3765	49,81
	Jumlah	7559	100

*Sumber: Data Kantor Kepala Desa Bangun Sari 2016*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk jenis kelamin laki-laki lebih banyak dibanding dengan jenis kelamin perempuan, dengan selisih persentase jumlah penduduk sebesar 0,38%.

### b. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

Penduduk yang berdomisili di Desa Bangun Sari terdiri dari berbagai rentang usia. Berikut adalah jumlah penduduk Desa Bangun Sari ditinjau berdasarkan usia.

Tabel 2. Distribusi Penduduk Desa Bangun Sari Berdasarkan Usia Tahun 2016.

No	Rentang Usia (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	0-15	1982	26,11%
2	16-35	3037	40,01%
3	36-60	2009	26,47%
4	>60	570	7,51%
Jumlah		7589	100

*Sumber: Data Kantor Kepala Desa Bangun Sari 2016*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa usia penduduk Desa Bangun Sari berada pada rentang usia 16-35 tahun, yaitu sebanyak 3037 jiwa atau 40,01% dari keseluruhan jumlah penduduk. Rentang usia tersebut merupakan usia produktif dimana setiap individu memiliki orientasi untuk bekerja guna mencukupi kebutuhan ekonomi. Sedangkan penduduk dengan usia lanjut berjumlah sebanyak 570 jiwa atau 7,51% dari keseluruhan jumlah penduduk.

### c. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Penduduk Desa Bangun Sari mayoritas bekerja sebagai buruh. Meskipun demikian masih terdapat beberapa penduduk lainnya yang memiliki profesi berbeda. Untuk lebih jelasnya jumlah penduduk dapat diklasifikasikan berdasarkan jenis pekerjaannya, sebagai berikut.

Tabel 3. Distribusi Penduduk Desa Bangun Sari Berdasarkan Jenis Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Petani	504	14,99
2	PNS/TNI/Polri	336	9,99
3	Buruh	2018	60,03
4	Pengangguran	504	19,99
	Jumlah	3362	100

*Sumber: Data Kantor Kepala Desa Bangun Sari 2016*

### Sarana dan Prasarana Umum

Setiap desa memiliki sarana dan prasarana yang berebeda-beda antara satu sama lain. Sarana yang ada disesuaikan dengan kebutuhan topografi setiap desa. Tingkat perkembangan sebuah desa dapat diukur dengan kondisi sarana dan prasarana yang ada. Karena keberadaan sarana dan prasarana tersebut laju pertumbuhan sebuah desa, baik dari sektor perekonomian maupun sektor-sektor lainnya.

Desa Bangun Sari memiliki beberapa sarana dan prasarana. Keadaan sarana dan prasarana di Bangun Sari akan mempengaruhi perkembangan dan kemajuan masyarakat Desa Bangun Sari. Semakin baik sarana dan prasarana

pendukung maka akan mempercepat laju pembangunan Desa Bangun Sari baik di tingkat lokal maupun regional. Keadaan sarana dan prasarana di Desa Bangun Sari dapat dilihat pada tabel berikut

**Tabel 4. Sarana dan Prasarana Desa Bangun Sari**

No	Jenis Saran dan Prasarana Desa	Jumlah (Unit)
1	Perumahan penduduk	1690
	Tempat Ibadah	
	Mesjid	4
	Musollah	6
	Greja	5
3	Sarana Pendidikan	
	PAUD	3
	TK	3
	SD/ sederajat	6
	SMP/ sederajat	3
	SMA/ sederajat	2
4	Sarana Kesehatan	
	Puskesmas Pembantu dan Posyandu	1
5	Sarana Umum	
	Kantor Kepala Desa	1
	TPU	3
8	Sarana Komunikasi	
	Sinyal Telepon Seluler	

*Sumber: Data Kantor Kepala Desa Bangun Sari 2016*

### **Karakteristik Sampel**

Sampel merupakan komponen yang paling penting dalam sebuah penelitian. Karakteristik sampel harus sesuai dengan tujuan penulisan sebuah penelitian. Sesuai dengan judul maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini

adalah para pelaku usaha pembuatan nuget ikan nila di Desa Bangun Sari. Dari keseluruhan sampel yang berjumlah 30 orang ditentukan secara sensus. Berdasarkan

Karakteristik sampel penelitian dibedakan berdasarkan pengalaman, usia, Jumlah Tanggungan. Penulis akan menjabarkan keseluruhan karakteristik sampel penelitian tersebut satu persatu.

#### **a. Pengalaman**

Karakteristik sampel penelitian berdasarkan pengalaman dibedakan menjadi beberapa kelompok waktu. Untuk lebih jelasnya datanya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5. Distribusi Sampel Penelitian Berdasarkan Jenis Pengalaman

No	Pengalaman	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	1-10	2	66,67
2	>10	1	33,33
	Jumlah	3	100

*Sumber: Data Primer Diolah, 2019*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui pengalaman sampel penelitian yang paling banyak adalah 1-10 tahun dengan persentase sebesar 66,66%. Sedangkan untuk jumlah sampel dengan pengalaman terendah berada dikelompok >1 tahun sebanyak orang atau 33,33% dari total keseluruhan sampel.

#### **b. Usia**

Karakteristik sampel penelitian berdasarkan rentang usia dapat dibedakan seperti yang terdapat pada tabel berikut ini.

Tabel 6. Distribusi Sampel Penelitian Berdasarkan Usia

No	Rentang Usia (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	30-50	2	66,67
3	>50	1	33,33
<b>Jumlah</b>		<b>3</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer Diolah, 2019*

Berdasarkan data yang ada pada tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah sampel penelitian yang terbanyak berada pada rentang usia 30-50 tahun, yakni 2 orang atau 66,67% dari keseluruhan jumlah sampel

### c. Jumlah Tanggungan

Karakteristik sampel berdasarkan jumlah tanggungan dapat dibedakan seperti yang terdapat pada tabel berikut.

Tabel 7. Jumlah Tanggungan Responden

No	Rentang	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	0-2	1	33,33
2	3-5	2	66,67
3	>5	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer Diolah, 2019*

Berdasarkan data yang ada pada tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah tanggungan sampel penelitian yang terbanyak pada kelompok 3-5 dengan jumlah 2 orang dengan persentase 66,67%

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam pembahasan ini akan dipaparkan secara ringkas bagaimana tingkat pendapatan usaha nuget ikan dan tingkat kelayakan usaha nuget ikan niladi daerah penelitian dengan kreteria R/C dan B/C.

### **Analisis Usaha**

Analisis usaha Adalah Usaha atau disebut juga feasibility study adalah kegiatan untuk menilai sejauh mana manfaat yang dapat diperoleh dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha. Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan, apakah menerima atau menolak dari suatu gagasan usaha.

Ilmu usaha tani biasanya diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif untuk tujuan keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif bila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki (yang dikuasai) sebaik-baiknya; dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran (output) yang melebihi masukan (input). Efisiensi usaha tani dapat diukur dengan cara menghitung efisiensi teknis, efisiensi harga dan efisiensi ekonomis.

### **Biaya Produksi**

Biaya produksi dari usaha nuget ikan nila adalah biaya yang dikeluarkan pada saat pelaksanaan usaha. Biaya produksi usaha nuget ikan nila di bagi dua yaitu, biaya tetap dan biaya variabel.

Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan pelaku usaha yang tidak di pengaruhi oleh besar kecilnya produksiusaha nuget ikan nila. Biaya variabeladalah biaya yang dikeluarkan oleh pelaku usaha yang dipengaruhi oleh besar kecilnya jumlah produksi. Berikut Komponen biaya produksi yang dikeluarkan oleh nuget ikan nila di daerah penelitian.

Tabel 8. Total Biaya Produksi Per Bulan

No	Keterangan	Biaya (Rp)
<b>Biaya Tetap</b>		
1	Penyusutan Peralatan	
	Kompor	28.500
	Tabung Gas	10.166.7
	Dandang	12.111
	Ember	7.361
	Gilingan Daging	35.777
	Belender	7.388
	T0tal Biaya	101.305
<b>Biaya Variabel</b>		
1	Bahan Baku	
	Tepung	19.253.333
	Ikan Nila	12.526.667
	Gas ELPG	1.280.000
	Total Biaya	33.060.000
2	Tenaga Kerja	
	Pemasakan	1.733.333
	Pencetakan	1.646.667

	Pengemasan	2.305.333
	Total Biaya	5.685.333
3	Biaya Lain-Lain	3.816.000
<b>Total Biaya</b>		<b>42.662.639</b>

*Sumber: Data Primer Diolah, 2019*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa totaal biaya usaha pembuatan nuget ikan nila dalam sebulan adalah sebesar Rp. 42.662.639 biaya ini terdiri dari biaya tetap dan biayavariabel. Dalam komponen biaya tetap biaya yang dikeluarkan oleh pelaku usaha adalah biaya penyusutan peralatan sebesar Rp. 101.305/bulan. Yang terdiri dari penyusutan kompor gas sebesar Rp. 28.500 tabung gas ELPG 3 Kg sebesar Rp. 10.166, dandang sebesar Rp. 12.111, baskom sebesar Rp. 7.361 alat penggiling daging sebesar Rp. 35.777 dan blender sebesar Rp. 7388.

Untuk komponen biaya variable yang dikeluarkan oleh pelaku usaha pembuatan nuget ikan nila adalah biaya bahan baku sebesar Rp. 33.060.000 per bulan nya adapun bahan baku yang digunakan dalam usaha pembuatan nugget ikan nila adalah tepung terigu yang digunakan sebanyak 2.026 Kg perbulan dengan total biaya untuk pembelian tepung sebesar Rp19.253.333/bulan dengan harga per Kg sebesar Rp. 9500. Bahan baku selanjutnya adalah ikan nila dengan kebutuhan perbulan sebesar 1.013 Kg, harga dari bahan baku ikan nila per KG sebesar Rp. 12.500, total biaya untuk pembelian ikan nila adalah sebesar Rp. 12.526.667. dan bahan baku yang terakhir adalah biaya pembelian gas ELPG sebesar Rp. 1.280.000 dengan total kebutuhan gas perbulan sebanyak 64 tabung dengan harga per tabung Rp.20.000.

Dalam komponen biaya tenaga kerja jenis kegiatan yang dilakukan adalah pengadukan dan pemasakan, tenaga kerja yang diperlukan dalam proses ini sebanyak 26 HK perbulan dengan upah per HK sebesar Rp. 66.666. kegiatan selanjutnya adal penyetakan nugget, penggunaan tenaga kerja dalam proses ini adalah sebanyak 34 Hk perbulan dengan biaya per HK sebesar Rp. 46.666 dan kegiatan yang terakhir adalah pengemasan, total tenaga kerja yang digunakan dalam proses pengemasan adalah sebanyak 69 HK dengan upah rata-rata Rp. 32.600/HK.

Dalam komponen biaya lain-lain biaya yang dikeluarkan antarlain biaya pengemasan yaitu untuk pembelian plastic sebesar Rp. 3.041.000 biaya listrik sebesar Rp. 250.000 biaya transportasi sebesar Rp. 370.000 biaya pengeluaran air perbulan Rp. 120.000 dan yang terkahir biaya kebersihan sebesar Rp. 35.000

### **Penerimaan Usaha**

Penerimaan adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual Penerimaan juga sangat ditentukan oleh besar kecilnya hasil tproduksi yang dihasilkan dan harga dari produksi tersebut. Untuk lebih memperjelas penerimaan yanga diperoleh dalam usaha pembuatan nuget ikan nila per bulan dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 9. Penerimaan Usaha Perbulan

No	Uraian	Total
1	Produksi	10.136 Bks
2	Harga	7.666
<b>Total Penerimaan</b>		<b>78.425.000</b>

*Sumber : Data Primer Diolah 2019*

Dari tabel di atas total penerimaan dari usaha pembuatan nugget ikan nila per bulan adalah sebesar Rp. 78.425.000. jumlah produksi usaha pembuatan ikan nila perbulan sebanyak 10.136 bungkus, harga jual perbungkusnya adalah sebesar Rp. 7.666. dalam proses pemasaran hasil produksi biasanya pelaku usaha melakukan kerja sama dengan pihak grosir dan swalayan. Dalam proses pemasaran pelaku usaha mengantar sendiri hasil produksi ke pedagang pengencer atau grosir.

### **Pendapatan Usaha**

Setelah mengetahui besarnya penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan, selanjutnya diketahui besar pendapatan yang diperoleh pelaku usaha pembuatan nugget ikan nila. Pendapatan diperoleh dengan mengurangi total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan. Besar pendapatan pelaku usaha nugget ikan nila di daerah penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 10. Pendapatan pelaku usaha per Bulan

Uraian	Jumlah (Rp)
Penerimaan	78.425.000
Total Biaya	42.662.639
<b>Pendapatan</b>	<b>35.762.361</b>

*Sumber : Data Primer Diolah 2019*

Dari tabel di atas penerimaan usaha pembuatan nuget ikan nila per bulan sebesar Rp. 78.425.000 dan total biaya usaha sebesar Rp. 42.662.639. Maka pendapatan usaha per bulan di daerah penelitian yaitu Rp. 35.762.361 per bulan

## **Kelayakan Usaha**

### *1. Revenue Cost Ratio (R/C)*

Suatu usaha dapat dikatakan layak diusahakan jika pengusaha memperoleh keuntungan dari usaha yang dilakukannya. Dengan manajemen yang baik maka suatu usaha itu akan dapat memberikan keuntungan yang maksimal. Demikian juga untuk tambak pola polikultur udang windu dan kepiting bakau di daerah penelitian sangat dibutuhkan manajemen yang baik untuk melaksanakan pengelolaan usahanya, untuk mengetahui apakah usaha pembuatan nuget yang dilakukan petani di daerah penelitian sudah layak atau tidak, maka dapat dianalisis dengan menggunakan analisis Cost Ratio (R/C) Ratio, dan (B/C) Ratio yaitu :

#### 1. Ratio Antara Penerimaan Dan Biaya (R/C Ratio)

$$R/C = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya}}$$

Dengan kriteria :

$R/C > 1$ , maka usahatani layak untuk diusahakan

$R/C = 1$ , maka usahatani impas

$R/C < 1$ , maka usahatani tidak layak untuk diusahakan

Dengan menggunakan data primer yang telah diolah maka nilai R/C dari usahatani ini adalah sebesar:

$$R/C = \frac{\text{Rp.78.425.000}}{\text{Rp.42.662.639}}$$

$$= 1,83$$

Dari hasil perhitungan diatas didapat nilai R/C sebesar 1,83. Nilai 1,83 > 1, sehingga usaha pembuatan nugget di lokasi penelitian layak untuk diusahakan, nilai 1,83 dapat diartikan jika setiap biaya yang dikorbankan oleh petani sebesar Rp 1 maka petani akan mendapatkan penerimaan sebesar Rp 1,83

## 2. Ratio Antara Keuntungan Dengan Biaya (B/C ratio)

$$B/C = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Total Biaya}}$$

Dengan kriteria :

B/C > 1, maka usahatani layak untuk diusahakan

B/C = 1, maka usahatani impas

B/C < 1, maka usahatani tidak layak untuk diusahakan

Dengan menggunakan data primer yang telah diolah maka nilai B/C dari usahatani ini adalah sebesar:

$$B/C = \frac{\text{Rp.35.762.361,33}}{\text{Rp.42.662.639}}$$

$$= 0,83$$

Dari hasil perhitungan diatas didapat nilai B/C sebesar 0,83. Nilai 0,83 < 1, mengindikasikan secara ekonomi usaha pembuatan nugget ikan nila

didaerah penelitian tidak efisien untuk dilakukan. Dikarenakan korbanan biaya produksi yang dikeluarkan oleh pelaku usaha tidak memberikan pendapatan yang maksimal kepada pelaku usaha. Nilai 0,83 berarti apabila pelaku usaha mengeluarkan biaya sebesar Rp.1 maka akan memberikan keuntungan sebesar Rp. 0,83.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang dilakukan di desa Bangun Sari, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerimaan usaha pembuatan nugget ikan nila per bulan sebesar Rp. 78.425.000 dan total biaya usaha sebesar Rp. 42.662.639. Maka pendapatan usaha perbulan di daerah penelitian yaitu Rp. 35.762.361,33 per bulan.
2. Nilai R/C dari kegiatan Usaha pembuatan nugget ikan nila adalah sebesar 1,83. Nilai  $1,83 > 1$  hal ini mengindikasikan bahwa usaha pembuatan nugget ikan nila layak di usahakan berdasarkan kriteria R/C. nilai B/C sebesar 0,83. Nilai  $0,83 < 1$ , mengindikasikan secara ekonomi usaha pembuatan nugget ikan nila di daerah penelitian tidak efisien untuk dilakukan.

### **Saran**

1. Disarankan kepada pelaku usaha agar lebih meningkatkan pangsa pasarnya, tidak hanya di sekitar kota medan dan tanjung morawa, melainkan mengirim produk buatan keluar daerah agar dapat memberikan keuntungan yang maksimal kepada pelaku usaha
2. Sebaiknya pelaku usaha melakukan inovasi terbaru agar daya tahan produk bisa bertambah, karena pada saat ini daya tahan produk hanya bertahan selama 3 hari.

## DAFTAR FUSTAKA

- Amri dan Khairuman, 2003. *Budidaya Ikan Nila Secara Intensif*. Agro Media Pustaka. Jakarta.
- Astawan, Made. (2004). *Tetap Sehat dengan Produk Makanan Olahan*. Tiga Serangkai, Solo
- Bintoro, V.P. 2008. *Teknologi Pengolahan Daging dan Analisis Produk*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Kasmir dan Jakfar, 2012. *Studi Kelayakan Bisnis*. Kencana Prenada Group. Jakarta
- Mesra 1994. *Kajian Kelayakan Teknis dan Finansial Produksi Nugget Jamur Tiram Putih (*Pleurotus ostreatus*) Rasa Ikan Tongkol (*Euthynus aletrates*) Skala Industri Kecil*.
- Rumaniah. 2002. *Kajian proses pembuatan fish nugget dari ikan mas (*Cyprinus carpio*)*. [Skripsi]. Departemen Teknologi Hasil Perairan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Institut Pertanian Bogor
- Saanin, 1968. *Taksonomi dan Kunci Identifikasi Ikan*. Penerbit Binacipta. Jakarta.
- Setyo, 2006. Setyo, B. P. 2006. *Efek Konsentrasi Kronium (Cr +3) dan Salinitas Berbeda terhadap Efisiensi Pemanfaatan Pakan untuk Pertumbuhan Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*)*. [Tesis]. Universitas Diponegoro,
- Soedarsono, 1992. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Edisi Perisi. LP3ES, Jakarta.

Soekartawi, 2001. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian. Teori dan Aplikasi. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Sugiyono, 2010. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Alfabeta: Jakarta.

Sukirno S, 2012 . *Pengantar Ekonomi Mikro*. Edisi 3 Cetakan 17. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Tim Karya Tani, 2009). Pedoman Budidaya Beternak Ikan Nila. Nuansa Aulia. Bandung.

## Lampiran 1. Karakteristik Responden

No	Nama	Umur (Thn)	Pendidikan	Pengalaman (thn)	Jumlah Tanggung
1	Sarono	47	SMA	3	4
2	Mirna	35	SMA	4	2
3	Mardiya	55	SMA	8	3
Total		137		15	9
Rata-rata		45.6667		5	3

*Sumber data primer diolah, 2019*

## Lampiran 2. Biaya Bahan Baku

No	Tepung			Ikan Nila			Gas			Total Biaya (Rp)
	Harga (Rp/Kg)	Kebutuhan (Kg)	Biaya (Rp)	Harga (Rp)	Kebutuhan (Kg)	Biaya (Rp)	Harga (Rp/tbg)	Kebutuhan (tbg)	Biaya (Rp)	
1	9500	2880	27360000	12000	1440	17280000	20000	120	2400000	47040000
2	9500	2000	19000000	12500	1000	12500000	20000	60	1200000	32700000
3	9500	1200	11400000	13000	600	7800000	20000	12	240000	19440000
Total	28500	6080	57760000	37500	3040	37580000	60000	192	3840000	99180000
Rataan	9500	2026.667	19253333	12500	1013.333	12526667	20000	64	1280000	33060000

*Sumber data primer diolah, 2019*

Lampiran 3. Biaya Penggunaan Tenaga Kerja per bulan

No	Pemasakan			Pencetakan			pengemasan		Total Biaya (Rp)	
	Upah (Rp/Hk)	Total HK	Biaya (Rp)	Upah (Rp/Hk)	Total HK	Biaya (Rp)	Upah (Rp/Hk)	Total HK		
1	70000	26	1820000	50000	52	2600000	35000	104	3640000	8060000
2	65000	26	1690000	45000	26	1170000	30000	52	1560000	4420000
3	65000	26	1690000	45000	26	1170000	33000	52	1716000	4576000
Total	200000	78	5200000	140000	104	4940000	98000	208	6916000	17056000
Rataan	66666.7	26	1733333	46666.7	34.66667	1646667	32666.7	69.333333	2305333	5685333

*Sumber data primer diolah, 2019*

Lampiran 4. Biaya Pengeluaran Lain-lain per bulan

No	Pengemasan (Rp)	Transportasi (Rp)	Listrik (Rp)	Air (Rp)	Uang Kebersihan (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	4320000	520000	350000	150000	35000	5375000
2	3003000	390000	250000	115000	35000	3793000
3	1800000	200000	150000	95000	35000	2280000
Total	9123000	1110000	750000	360000	105000	11448000
Rataan	3041000	370000	250000	120000	35000	3816000

*Sumber data primer diolah, 2019*

## Lampiran 5. Biaya Penyusutan Perbulan

No	Kompor				Tabung Gas				Dandang			
	Harga (Rp)	Unit	Umur ekonomis (Thn)	Biaya (Rp)	Harga (Rp)	Unit	Umur ekonomis (Thn)	Biaya	Harga (Rp)	Unit	Umur ekonomis (Thn)	Biaya
1	1400000	4	8	58333.3	135000	6	5	13500	240000	4	5	16000
2	500000	2	5	16666.7	125000	4	5	8333.33	250000	2	5	8333.33
3	315000	2	5	10500	130000	4	5	8666.67	360000	2	5	12000
Total	2215000	8	18	85500	390000	14	15	30500	850000	8	15	36333.3
Rataan	738333	2.66667	6	28500	130000	4.66667	5	10166.7	283333	2.66667	5	12111.1

*Sumber data primer diolah, 2019*

## Sambungan Lampiran 5.

No	Ember				Gilingan Daging				Blender			
	Harga (Rp)	Unit	Umur ekonomis (Thn)	Biaya (Rp)	Harga (Rp)	Unit	Umur ekonomis (Thn)	Biaya	Harga (Rp)	Unit	Umur ekonomis (Thn)	Biaya
1	35000	6	2	8750	600000	6	5	60000	360000	2	5	12000
2	50000	4	2	8333.33	360000	4	5	24000	250000	1	5	4166.67
3	30000	4	2	5000	350000	4	5	23333.3	360000	1	5	6000
Total	115000	14	6	22083.3	1310000	14	15	107333	970000	4	15	22166.7
Rataan	38333.3	4.66667	2	7361.11	436667	4.66667	5	35777.8	323333	1.33333	5	7388.89

*Sumber data primer diolah, 2019*

Sambungan Lampiran 5. Total Biaya Penyusutan Peralatan Perbulan

NO	Kompor	Tabung Gas	Dandang	Baskom	Gilingan daging	Blender	Total Biaya
1	58333.3	13500	16000	8750	60000	12000	168583.3
2	16666.7	8333.33	8333.33	8333.33	24000	4166.67	69833.36
3	10500	8666.67	12000	5000	23333.3	6000	65499.97
Total	85500	30500	36333.33	22083.33	107333.3	22166.7	303916.63
Rataan	28500	10166.6667	12111	7361.11	35777.76	7388.89	101305.5433

*Sumber data primer diolah, 2019*

Lampiran 6. Total Biaya Usaha Perbulan

NO	Biaya Bahan Baku	Tenaga Kerja	Biaya Lain	Penyusutan Peralatan	Total Biaya
1	47040000	8060000	5375000	168583.3	60643583
2	32700000	4420000	3793000	69833.36	40982833
3	19440000	4576000	2280000	65499.97	26361500
Total	99180000	17056000	11448000	303916.63	127987917
Rataan	33060000	5685333.33	3816000	101305.5433	42662639

*Sumber data primer diolah, 2019*

## Lampiran 7. Total Penerimaan Perbulan

No	Produksi (Bks)	Harga (Rp)	Penerimaan (Rp)
1	14400	8000	115200000
2	10010	7500	75075000
3	6000	7500	45000000
Total	30410	23000	235275000
Rataan	10136.67	7666.666667	78425000

*Sumber data primer diolah, 2019*

## Lampiran 7. Total Pendapatan Perbulan

No	Penerimaan (Rp)	Total Biay (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	115200000	60643583	54556417
2	75075000	40982833	34092167
3	45000000	26361500	18638500
Total	235275000	127987916	107287084
Rataan	78425000	42662638.67	35762361.33

*Sumber data primer diolah, 2019*